



Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Tika Trisna Ayu¹, Alfin Nur Arifah², Aditia Abdurahman³, Rifki Abdul Malik⁴

¹Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia

²Prodi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia

³Prodi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia

⁴Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Galuh, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 11 September 2024

Revisi Terakhir: 12 Oktober 2024

Diterbitkan Online: 12 Oktober 2024

Kata Kunci:

Consumptive behavior, Lifestyle, and Financial literacy

ABSTRACT

In this global era and with the rapid development of technology, everything seems to be easy. Students are expected to have financial literacy skills and a good lifestyle, which enables them to plan their finances for the future. However, behind all this, there is a tendency for students to be overly consumerist. Of course, this must be avoided by students. Therefore, the purpose of this research is to understand the factors such as lifestyle and financial literacy on the consumer behavior of students.

This study applies quantitative techniques. The sample taken is 100 respondents from students in Tasikmalaya Regency, consisting of students from Universitas Cipasung Tasikmalaya, Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung, Sekolah Tinggi Teknologi Cipasung, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Universitas Siliwangi, and Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. This study collected data through online questionnaires using Google Forms. The analysis used the SmartPLS 4 software with the Partial Least Squares (PLS) method. The results show the lifestyle variable has an impact on student consumer behavior, while financial literacy has no impact on the consumer behavior of a student in Tasikmalaya Regency.

1. Pendahuluan

Dengan kemajuan teknologi yang cepat saat ini, membuat semua terasa mudah dan hal-hal baru masuk berdatangan baik dari aspek positif maupun negatif yang mungkin membuat kecenderungan hidup yang berlebih. Salah satu dampak buruk yaitu sikap konsumtif. Perilaku Konsumtif ini merupakan sikap gaya hidup yang sering membeli suatu hal tanpa mempertimbangkan kebutuhannya. Sudah jelas bahwa perilaku konsumtif ini harus dihindari oleh semua orang. Perilaku ini disebabkan oleh munculnya iklan produk yang lebih banyak dan beragam serta media sosial dan munculnya e-commerce, yang membuat belanja online menjadi lebih populer di kalangan masyarakat yang terdiri dari kelompok mahasiswa. Berdasarkan [1] Mahasiswa mungkin mengalami sikap konsumtif dikarenakan biasanya tergolong usia muda dengan stabilitas diri sering kali belum mantap sehingga sulit mengendalikan diri.

Mahasiswa sering tergoda untuk belanja barang yang tidak mereka butuhkan yang disebabkan tergiur oleh potongan harga, cashback, promosi menarik, dan promosi penjualan cepat yang menawarkan harga yang relatif murah. Hasil temuan [2] yang menyampaikan bahwa penggunaan e-commerce sangat berdampak karena banyaknya promosi, gratis ongkir, cashback, dan kemudahan transaksi mendorong mahasiswa untuk berbelanja di platform tersebut.

Studi internasional dengan judul "*The Super Sale Game: who's the winner?*" Sebuah penelitian tentang cara kita membeli dan membayar, yang dilakukan oleh Arlington Research atas nama Kaspersky, menemukan bahwa 90% pembelian selama periode tersebut terjadi secara impulsif. Hasil survei tersebut juga menunjukkan bahwa 90% konsumen yang disurvei, membeli apa pun dengan tidak direncanakan. Selain itu, 90% responden diketahui melakukan pembelian spontan selama penjualan. Selanjutnya, total pemakai e-commerce, terutama di Indonesia terus naik setiap tahunnya. Jumlahnya mencapai sekitar 78,21 juta orang pada tahun 2023 (*sumber statista.com*). Dalam penelitian [3] pertumbuhan internet yang semakin maju, membawa gaya hidup masyarakat masa kini yang mayoritas memakai gadget dalam kehidupan dunia maya sehingga belanja online menjadi kegiatan yang populer dilakukan. [4] mengemukakan bahwa kegiatan seperti jual beli online menjadi mudah dengan internet sehingga membuat lebih banyak orang bergabung. Pemakai e-commerce yang semakin meningkat termasuk mahasiswa yang selalu mengikuti perkembangan trend dan membuat keputusan pembelian tanpa perencanaan, hal ini menimbulkan indikasi bahwa perilaku konsumtif memang ada dan berkembang. Gaya hidup yang terus berkembang dengan segala kemudahannya dan literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa adalah beberapa faktor yang dapat menyebabkan perilaku konsumtif mahasiswa [5].

Mahasiswa di akhir masa remaja seringkali di pengaruhi oleh lingkungan mereka dalam memahami pendapat mereka dan bertindak. Salah satunya adalah gaya hidup. Gaya hidup sehari-hari mahasiswa telah mengalami perubahan besar, termasuk perubahan yang terlihat pada rutinitas sehari-hari mereka, yang sekarang dianggap kurang baik [1]. Penelitian [6] menyampaikan bahwa gaya hidup mengakibatkan perilaku konsumtif mahasiswa, karena mereka lebih cenderung mengikuti tren dengan membeli barang yang dianggap penting untuk penampilan, yang menjadi karakter mahasiswa di masa sekarang. Di dukung pula dengan penelitian lain seperti [7] dan [8]. Namun, gaya hidup juga tidak mempengaruhi pada perilaku konsumtif mahasiswa karena tidak termasuk dalam daftar faktor yang mempengaruhi [9]. Hal tersebut sama dengan temuan yang dilakukan oleh [10].

Literasi keuangan di Indonesia saat ini masih lemah. Hal ini karena indeks literasi berdasarkan data OJK pada 2022 sebesar 49,68% lebih rendah daripada inklusi keuangan yang sebesar 85,10%. Artinya mereka mengetahui akan produk keuangan tapi belum tahu secara mendalam akan produk keuangan tersebut. Dalam penelitian [11] mengemukakan bahwa mahasiswa telah memiliki literasi keuangan yang baik dengan paham akan keuangan tersebut, namun dalam segi keterampilan untuk mengelola keuangan ini masih kurang terampil. Menurut [12] mengemukakan bahwa literasi keuangan mahasiswa dapat mempengaruhi pada perilaku konsumtif. Ini di dukung dengan penelitian dari [13] serta [14]. Namun, literasi keuangan mahasiswa tidak mempengaruhi kebiasaan konsumtif mereka, disebabkan seorang mahasiswa tersebut akan membuat keputusan yang tepat berdasarkan skala prioritas [15]. Menurut [16] juga mengemukakan yang sama yakni literasi keuangan tidak mempengaruhi pada perilaku konsumtif. Temuan sebelumnya yang dilakukan oleh [17] bahwa kecenderungan konsumtif mahasiswa tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan mereka.

Dari adanya ketidaksamaan dalam hasil penelitian sebelumnya, maka motivasi penelitian ini yaitu ingin menggali kembali bagaimana perilaku konsumtif pada mahasiswa saat ini, agar dapat menjadi evaluasi bagi mahasiswa yang menjadi bagian penting dalam masyarakat agar menjauhi perilaku konsumtif. Penting sekali bagi seorang mahasiswa untuk bisa menghindari perilaku konsumtif dengan

gaya hidup yang baik dan sederhana sesuai dengan keadaan dan kemampuan di tambah kemampuan literasi keuangan yang bagus sehingga dapat merencanakan keuangan mereka dengan tepat sesuai dengan skala prioritas yang dibutuhkan agar nantinya dapat memberikan contoh pada orang-orang di sekitar mereka dan kehidupan mereka akan jauh dari kata konsumtif. Tujuannya untuk memahami bagaimana dampak antara gaya hidup serta literasi keuangan pada perilaku konsumtif mahasiswa saat ini yang berada di era digital dengan kemudahan dalam satu genggaman. Untuk itu, dirumuskan masalah bahwa :

1. Apakah gaya hidup saat ini mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa?
2. Apakah literasi keuangan yang di miliki mahasiswa dapat berdampak pada perilaku konsumtif mahasiswa ?

2. Tinjauan Pustaka / Kajian Teoritis dan Hipotesis

Teori Perilaku Terencana (TPB) muncul di sekitar tahun 1991. Teori perilaku terencana mengemukakan yakni niat berpengaruh pada perilaku individu, sikap dan keyakinan mereka tentang suatu tindakan, norma subjektif yang berasal dari norma setempat dan tekanan sosial, dan pandangan seseorang tentang kepraktisan atau kesukaran melakukan suatu tindakan. Aspek personal, informasi, dan sosial adalah faktor yang berpengaruh. Aspek personal mencakup kebiasaan dan sikap individu dalam menyampaikan konsep dan pemahaman, dan informasi mencakup kemampuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Aspek sosial termasuk umur, jenis kelamin, etnis, agama, dst [18] .

Teori ini bisa menjelaskan penyebab perilaku konsumtif seorang mahasiswa yaitu dari faktor gaya hidup yang di sebabkan oleh personal dari diri mereka sendiri dan sikap serta keyakinan terhadap suatu tindakan tersebut. Teori ini juga dapat menjelaskan bagaimana literasi keuangan yang termasuk aspek informasi dapat memiliki dampak pada perilaku konsumtif mahasiswa saat ini.

[19] Perilaku konsumtif adalah ketika seseorang membeli sesuatu tanpa mempertimbangkan apakah itu benar-benar diperlukan atau tidak. Perilaku ini termasuk perilaku irasional yang menyebabkan pemborosan.

Gaya hidup adalah hal-hal yang tak terpisah dalam kehidupan ini yang memberikan tentang bagaimana moral yang dimiliki oleh seseorang tersebut [7] .

Menurut Otoritas Jasa Keuangan atau OJK, literasi keuangan ialah pengetahuan, skill, serta kepercayaan yang mempengaruhi perilaku dan tindakan dalam memperbaiki proses pengambilan keputusan keuangan serta pemeliharaan keuangan untuk menggapai kemakmuran ekonomi masyarakat.

Dalam teori perilaku terencana, menjelaskan yakni niat memengaruhi sikap individu, sikap dan keyakinan mereka tentang suatu tindakan, norma subjektif yang berasal dari norma setempat dan tekanan sosial, pandangan seseorang tentang kepraktisan atau kesukaran melakukan suatu tindakan. Aspek personal, informasi, dan sosial adalah faktor yang berpengaruh. Aspek personal mencakup kebiasaan dan sikap individu dalam menyampaikan konsep dan pemahaman. Gaya hidup merupakan faktor personal tersebut. Dimana, saat mahasiswa memiliki gaya hidup yang tinggi, sehingga perilaku konsumtif akan naik. Hal ini dapat terjadi karena mereka cenderung untuk selalu bergaya hidup sesuai dengan trend dan melakukan pembelian sesuka mereka tanpa mempertimbangkan apakah mereka butuh atau tidak. Sebaliknya, saat gaya hidup seorang mahasiswa menurun, ini akan menurunkan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa karena mereka akan berperilaku lebih berhati-hati dalam melakukan pembelian akan suatu barang. Hasil temuan yang dilakukan oleh [7]serta [20] . [8] mengemukakan hasil yang sama bahwa gaya hidup

mempengaruhi konsumtif mahasiswa, saat gaya hidup naik atau bagus, perilaku konsumtif mahasiswa akan naik begitu sebaliknya. Maka dugaan yang diajukan yaitu :

H1 : Gaya hidup berdampak positif pada perilaku konsumtif mahasiswa

Dalam teori perilaku terencana, menjelaskan yakni niat memengaruhi sikap individu, sikap dan keyakinan mereka tentang suatu tindakan, norma subjektif yang berasal dari norma setempat dan tekanan sosial, dan pandangan seseorang tentang kepraktisan atau kesukaran melakukan suatu tindakan. Aspek informasi mencakup pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki individu. Literasi keuangan merupakan faktor yang berhubungan dengan Informasi tersebut. Saat literasi keuangan seorang mahasiswa tinggi, maka perilaku konsumtif akan rendah artinya mereka akan mengetahui bagaimana cara dalam mengelola konsumsi mereka sehingga perilaku konsumtif akan dapat di hindari. Sebaliknya, saat literasi seorang mahasiswa rendah kecenderungan pada perilaku konsumtif akan semakin tinggi karena mereka tidak bisa mengelola dengan baik perilaku konsumsi mereka yang selalu melakukan pembelian tanpa perencanaan. Temuan dari [19] menyatakan yakni literasi keuangan mempengaruhi konsumtif mahasiswa. Di dukung pula oleh temuan [12] , [6] , [14], dan [13]. Sehingga dugaan yang diajukan yaitu :

H2: Literasi keuangan berdampak positif pada perilaku konsumtif mahasiswa

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif . Menurut [21] Metode kuantitatif disebut metode tradisional karena telah digunakan sejak lama, dengan dikumpulkannya data melalui alat penelitian yang kemudian di analisis datanya secara kuantitatif untuk menguji dugaan yang di tetapkan peneliti. Penjelasan mengenai penelitian menurut Sugiyono juga di masukan dalam penelitian yang dilakukan oleh [22] . Penelitian kuantitatif banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya dilakukan oleh [23] serta [24]. Sehingga, metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Sampel yang diambil adalah mahasiswa di Kabupaten Tasikmalaya yang terdiri dari mahasiswa Universitas Cipasung Tasikmalaya, mahasiswa Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung, mahasiswa Sekolah Tinggi Teknologi Cipasung, mahasiswa Universitas Perjuangan Tasikmalaya, mahasiswa Universitas Siliwangi, dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Jumlah keseluruhan sample berjumlah 100 orang mahasiswa. Sumber data yaitu di ambil melalui pengisian kuesioner secara online dengan Google Form. Penelitian dengan menggunakan pengisian kuesioner ini telah banyak dilakukan oleh peneliti seperti peneliti [25] yang membahas mengenai hal yang berbeda yaitu mengenai pajak. Namun, hal tersebut di bahas juga dalam penelitian [26] .

Analisis data dengan metode Partial Least Squares (PLS) pada perangkat lunak SmartPLS 4. Variabel bebas yakni gaya hidup (X1) dan literasi keuangan (X2) serta variabel terikat yakni perilaku konsumtif (Y).

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Konvergen

	Gaya Hidup	Literasi keuangan	Perilaku Konsumtif
GH1	0.725		
GH2	0.642		

GH3	0.744		
GH4	0.612		
LK1		0.502	
LK2		0.615	
LK3		0.740	
LK4		0.749	
LK5		0.622	
LK6		0.765	
LK7		0.724	
PK1			0.557
PK2			0.810
PK3			0.770
PK4			0.719
PK5			0.830
PK6			0.760
PK7			0.525

Berdasarkan [27] semua data dapat dianggap valid dan dapat diterima jika nilai Loading Faktor lebih dari 0,50. Hasil dari uji statistik, menyatakan yakni semua data mempunyai nilai lebih dari 0,50 maka data tersebut dianggap konvergen.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
Gaya Hidup	0.619	0.777
Literasi Keuangan	0.806	0.855
Perilaku Konsumtif	0.836	0.880

[27] menyatakan bahwa kalau nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,60 serta nilai *Composite reliability* lebih dari 0,70 maka suatu data dapat di katakan reliabel. Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa hasil cronbach's alpha melebihi dari 0,60 dan Composite reliability melebihi dari 0,70 sehingga data tersebut dinyatakan reliable dan memiliki tingkat reliabilitas atau kepercayaan yang memadai.

Uji Analisis Square

Tabel 3. Analisis Square

	R-square	R-square adjusted
Perilaku Konsumtif	0.499	0.489

Menurut hasil statistik, hasil R-square Perilaku Konsumtif (Y) itu 0.499, hal tersebut menandakan bahwa gaya hidup (X1) dan literasi keuangan (X2) mampu menunjukkan bahwa perilaku konsumtif sebesar 49,9% maka dapat di simpulkan bahwa model dianggap moderate.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (I0/STDEVI)	P values
Gaya Hidup -> Perilaku Konsumtif	0.662	0.658	0.076	8.663	0.000
Literasi Keuangan -> Perilaku Konsumtif	0.130	0.155	0.113	1.151	0.250

4.1 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Menurut hasil di atas, menyatakan nilai P untuk korelasi antara gaya hidup dan literasi keuangan sebesar 0.000 dengan original sample sebesar 0.662, maka disimpulkan H1 diterima, sehingga variabel gaya hidup berdampak positif pada konsumtif mahasiswa. Temuan terdahulu yang dilakukan oleh [20] yang menemukan hasil yang sama yakni gaya hidup mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa secara signifikan. Temuan lain yang juga sejalan adalah [7], [15], dan [8].

Gaya hidup mahasiswa yang tinggi seperti selalu mengikuti perkembangan trend dan memperhatikan fashion serta melakukan pembelian tanpa rencana atau di butuhkan ini membuat perilaku konsumtif mahasiswa tersebut semakin meningkat. Ini harus di kurangi agar mahasiswa tidak berperilaku konsumtif. Sejalan dengan teori perilaku terencana, bahwa keterlibatan individu dalam melakukan perilaku di pengaruhi oleh personal, informasi, dan sosial. Gaya hidup merupakan faktor personal tersebut. Artinya dalam melakukan perilaku, seorang individu akan dipengaruhi oleh faktor personal yaitu dari diri mereka sendiri. Faktor personal ini sangat mempengaruhi individu karena terkadang mereka berpikir tanpa memperhatikan resiko yang ada dan hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan diri mereka agar sama dengan orang lain dan terlihat kekinian. Untuk itu agar terhindar dari gaya hidup yang cenderung konsumtif, maka mahasiswa harus memulai dari diri sendiri untuk bisa berhemat dan membeli barang-barang sesuai dengan kebutuhan atau skala prioritas yang ada.

4.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Menurut hasil hipotesis diatas, menunjukkan nilai P untuk korelasi literasi keuangan pada perilaku konsumtif sebesar 0.250 dengan original sample sebesar 0.130, maka disimpulkan H2 ditolak, artinya variabel literasi keuangan tidak mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Temuan sebelumnya oleh [17] mengemukakan literasi keuangan tidak berdampak pada konsumtif mahasiswa. Hasil ini di dukung oleh penelitian dari [16], [15], dan [20].

Teori perilaku terencana yang digunakan tidak mendukung pada hasil dugaan yang diajukan karena ternyata literasi keuangan tidak mempengaruhi pada perilaku konsumtif seorang mahasiswa. Meskipun seorang mahasiswa mempunyai literasi keuangan yang bagus, justru konsumtif mahasiswa ini tinggi begitu pula sebaliknya. Teori yang bisa menjelaskan literasi keuangan ini yaitu teori perilaku konsumtif yang intinya menyebutkan yakni konsumtif ini sikap yang mendahulukan suatu keinginan tanpa melihat manfaat yang ada. Ini timbul dari faktor adanya rasa gengsi di dalam diri seseorang tersebut. Alasan yang menjadi penyebab terjadinya konsumtif adalah mahasiswa yang telah nyaman dengan kehidupan yang serba mudah dan online, seperti belanja online. Selain itu, trend fashion saat ini terus berkembang dengan banyaknya iklan dan promo menarik di sosial media

membuat mahasiswa selalu mengikuti trend yang ada agar bisa sama dengan orang lain atau mereka merasa takut tertinggal bila tidak mengikuti trend yang ada serta adanya rasa gengsi. Mahasiswa saat ini juga sering terjerumus untuk hidup secara hedon dengan membeli apapun yang mereka mau tanpa tahu apakah itu dibutuhkan atau tidak. Lingkungan pergaulan juga sangat mempengaruhi perilaku konsumtif ini. Untuk itu, mahasiswa sebaiknya harus bisa mengelola bagaimana perilaku konsumsinya agar tidak konsumtif sehingga dapat melakukan pembelian sesuai dengan skala prioritas dan kebutuhan mereka tanpa rasa gengsi atau takut untuk tertinggal.

5. Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis pada hipotesis pertama, menunjukkan bahwa nilai P untuk korelasi antara gaya hidup pada literasi keuangan adalah 0.000 dengan nilai original sample adalah 0.662, maka hipotesis pertama yang diajukan diterima, sehingga variabel gaya hidup berdampak positif pada konsumtif mahasiswa. Gaya hidup mahasiswa yang tinggi seperti selalu mengikuti perkembangan trend dan memperhatikan fashion serta melakukan pembelian tanpa rencana atau di butuhkan ini membuat perilaku konsumtif mahasiswa tersebut semakin meningkat. Untuk itu, agar terhindar dari gaya hidup yang cenderung konsumtif, mahasiswa harus memulai dari diri sendiri untuk bisa berhemat dan membeli barang-barang sesuai dengan kebutuhan atau skala prioritas yang ada.

Berdasarkan uji hipotesis H2, menunjukkan bahwa nilai P untuk korelasi antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif sebesar 0.250 dengan original sample sebesar 0.130, maka disimpulkan yakni H2 ditolak, artinya variabel literasi keuangan tidak mempengaruhi konsumtif mahasiswa. Ternyata, hipotesis yang di ajukan peneliti tidak sejalan dengan hasil uji, karena ternyata meskipun seorang mahasiswa memiliki literasi keuangan yang tinggi, justru konsumtif mahasiswa makin tinggi begitu pula sebaliknya.

Hal yang menjadi penyebab terjadinya konsumtif adalah mahasiswa yang telah nyaman dengan kehidupan yang serba mudah. Selain itu, trend fashion saat ini terus berkembang dengan banyaknya iklan dan promo menarik di sosial media membuat mahasiswa selalu mengikuti trend yang ada agar bisa sama dengan orang lain atau mereka merasa takut tertinggal bila tidak mengikuti trend yang ada. Mahasiswa saat ini juga sering terjerumus untuk hidup secara hedon dengan membeli apapun yang mereka mau tanpa tahu apakah itu dibutuhkan atau tidak. Lingkungan pergaulan juga sangat mempengaruhi perilaku konsumtif ini.

Keterbatasan penelitian ini adalah dalam sample penelitian yang sedikit sehingga tidak dapat menunjukkan secara dalam bagaimana pengaruh gaya hidup pada literasi keuangan yang di teliti. Kemudian dari Variabel bebas hanya menggunakan variabel gaya hidup serta literasi keuangan. Untuk masukan pada peneliti berikutnya, bisa menggunakan variabel lainnya yang dapat berdampak pada konsumtif mahasiswa seperti variabel pengendalian diri, media sosial, jenis kelamin, faktor pendapatan, serta Variabel FOMO. Kemudian, sampel penelitian juga bisa di tambahkan lagi agar data yang di peroleh dan hasil olah data lebih bisa menunjukkan bagaimana variabel – variabel yang di teliti dapat menjelaskan perilaku konsumtif mahasiswa secara mendalam.

Selanjutnya, untuk mahasiswa sendiri harus bisa memilih mana konsumsi yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan mana konsumsi yang termasuk pada hal-hal yang boros. Dengan adanya rasa kesadaran dalam diri mahasiswa dan pemahaman yang baik serta tidak terbawa oleh arus perkembangan dan pertemanan saat ini, sehingga perilaku konsumtif mahasiswa ini dapat di hindari atau di turunkan.

Daftar Pustaka

- [1] Y. Armelia and A. Irianto, "Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa," *EcoGen*, vol. 4, no. 3, p. 2021, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>
- [2] M. Anggaraeni and S. Widayati, "Pengaruh Penggunaan E-Commerce terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Ivet Semarang Info Articles," vol. 3, no. 2, pp. 43–50, 2022, doi: 10.31331/jee.v3i2.2390.
- [3] A. Abdurachman, A. N. Arifah, D. F. Lestari, and R. Ridwan, "Pengaruh Motivasi Belanja Hedonis Terhadap Pembelian Impulsif Di E-Commerce Shopee Pada Generasi Milenial," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, vol. 11, no. 1, pp. 205–212, Apr. 2023, doi: 10.37641/jimkes.v11i1.2005.
- [4] R. D. Pekerti, E. Faridah, M. Hikmatyar, and I. F. Rudiana, "Implementasi Akad Istishna (PSAK Syariah 104) dalam Transaksi Jual Beli Online," *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, vol. 4, no. 1, p. 19, Jun. 2021, doi: 10.21043/aktsar.v4i1.8562.
- [5] L. Wayan Ayu Setyawati and W. Ayu Setyawati, "Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma Palembang," 2022. [Online]. Available: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/index>
- [6] M. Hartiningsih and V. P. Rahayu, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PADA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS MULAWARMAN," 2021.
- [7] N. Arum Indah Ashari, I. R. Ayu Kade, P. Studi Manajemen, and S. Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, "PENGARUH PENGGUNAAN E-MONEY, GAYA HIDUP, PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA STIE SURAKARTA," *Journal Transformation of Mandalika*, vol. 4, no. 5, 2023, [Online]. Available: <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/issue/archive>
- [8] N. Fadhillah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Belanja Online, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa," *Journal of Business & Applied Management*, vol. 16, no. 2, p. 141, Sep. 2023, doi: 10.30813/jbam.v16i2.4293.
- [9] R. Adhawiyah, A. R. Afendi, and H. Hardiansyah, "PERILAKU KONSUMTIF DITINJAU BERDASARKAN FANATISME, GAYA HIDUP BRAND MINDED DAN KONTROL DIRI," *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, vol. 11, no. 1, pp. 303–308, Dec. 2022, doi: 10.37081/ed.v11i1.4506.
- [10] Resti Athhardi Wijaya dkk, "Gaya Hidup Brand Minded dan Intensi Membeli Produk Fashion Tiruan Bermerk Eksklusif Pada Remaja Putri," *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, vol. 4, 2015.
- [11] R. Ridwan, D. F. Lestari, Y. S. Rachmanda, and F. Nurlaila, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Cipasung Tasikmalaya," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, vol. 10, no. 3, pp. 643–650, Dec. 2022, doi: 10.37641/jimkes.v10i3.1444.
- [12] E. S. Sitio and R. Artikel, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PRODI EKONOMI UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN PEMATANG SIANTAR," 2023.
- [13] M. Oktaviani, M. Oktaria, R. Alexandro, E. Eriawaty, and R. Rahman, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z pada Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, vol. 9, no. 2, pp. 136–145, Dec. 2023, doi: 10.23887/jiis.v9i2.68587.
- [14] F. Herlina, D. Inayah, and A. Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang," 2023.
- [15] I Gusti Lanang Prayura Putra & Ni Kadek Sinarwati, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha," *JURNAL MANAJEMEN PERHOTELAN DAN PARIWISATA*, vol. 6, no. 2, 2023.
- [16] Z. Rahmawati, T. Nurfitri, and D. E. Widiastuti, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGENDALIAN DIRI, DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF (STUDI KASUS MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN)," 2022. [Online]. Available: <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/seej/>
- [17] Rosa Elita Simarmata et al, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGGUNAAN DIGITAL PAYMENT, DAN SELF CONTROL TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS SAM RATULANGI," *Jurnal EMBA*, vol. 12, 2024.
- [18] I. Ajzen, "The theory of planned behaviour: Reactions and reflections," Sep. 2011. doi: 10.1080/08870446.2011.613995.

- [19] I. Asisi, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PRODI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN Info Artikel," 2020. [Online]. Available: <http://journal.upp.ac.id/index.php/Hirarki>
- [20] F. Hidayanti, N. Tubastuvi, W. Purwidiyanti, H. Endratno, and U. Muhammadiyah Purwokerto, "THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, LIFESTYLE, SELF-CONTROL, AND PEER CONFORMITY ON STUDENT'S CONSUMPTIVE BEHAVIOR," *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, vol. 7, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- [21] Prof. Dr. Sugiyono, "METODE PENELITIAN KUANTITATIF," 2013.
- [22] Y. S. Rachmanda, D. Riswandi, A. Agustian, A. Muhammad, and N. Ihsan, "PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. SINAR NIAGA SEJAHTERA CABANG TASIKMALAYA," *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)*, vol. 6, no. 1, pp. 55–63, 2024.
- [23] Dewi Ratnasari Astuti and Aan kanivia, "NILAI PENAWARAN SAHAM, REPUTASI PENJAMIN EMISI, PARTISIPASI PENJAMIN EMISI UTAMA DALAM PENAWARAN PERDANA," *JRKA*, vol. 8, no. 1, 2022.
- [24] A. S. Khodijah, "The Influence of Environmental, Social, and Governance Performance on Foreign Investment," *Journal of Accounting and Investment*, vol. 24, no. 1, pp. 64–83, Oct. 2022, doi: 10.18196/jai.v24i1.16033.
- [25] D. Ratnasari Astuti, R. Ridwan, and C. Juniar Prayoga, "Pengaruh Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor: Studi Empiris di Desa Sukanagara," *JIAKES (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, vol. 10, 2022, doi: 10.37641/jiakes.v11i3.2484.
- [26] R. Ridwan, D. Riswandi, and F. S. Mulyani, "The Implementation of Blockchain in Taxation: Efficiency, Transparency, and Reducing Tax Avoidance," 2024, pp. 234–243. doi: 10.2991/978-94-6463-443-3_33.
- [27] Prof. Dr. Siswoyo Haryono, "METODE SEM Untuk Penelitian Manajemen AMOS LISREL PLS," 2016.